

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTI KULTURAL DALAM
MENINGKATKAN ETIKA SISWA DI KELAS VII MTs N DENANYAR
JOMBANG

SEKRIPSI

oleh:

Muhammad Muchsin Afriyadi

NIM 12130042



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni 2016

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTI KULTURAL DALAM
MENINGKATKAN ETIKA SISWA DI KELAS VII MTs N DENANYAR
JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang

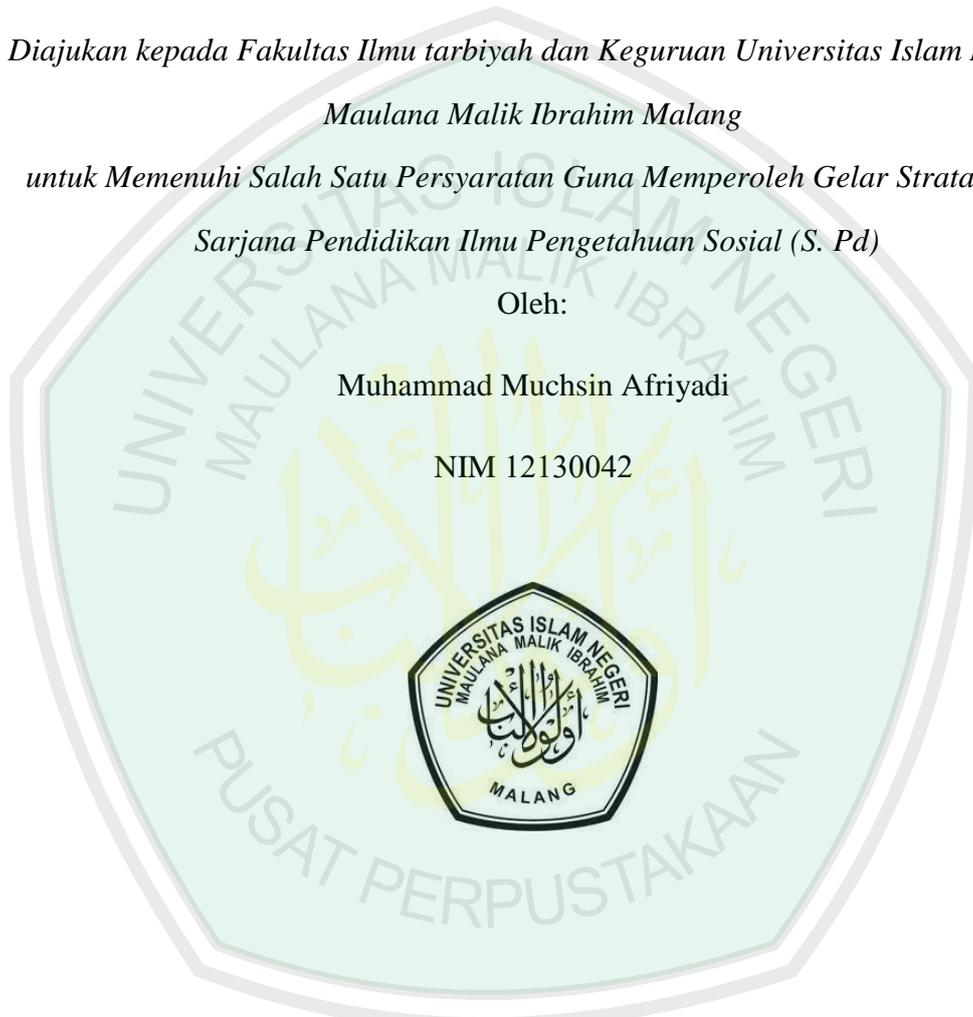
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu

Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S. Pd)

Oleh:

Muhammad Muchsin Afriyadi

NIM 12130042



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2016

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Muchsin Afriyadi
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 9 Juni 2016

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Muchsin Afriyadi
NIM : 12130042
Jurusan : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Etika Siswa di Kelas VII MTsN Denanyar Jombang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM
MENINGKATKAN ETIKA SISWA DI KELAS VII MTSN DENANYAR JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Muchsin Afriyadi

12130042

Telah Disetujui Pada Tanggal 9 Juni 2016

Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. H. Sulalah, M. Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Basith, M. Si

NIP. 19761002 200312 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM
MENINGKATKAN ETIKA SISWA DI KELAS VII MTSN DENANYAR
JOMBANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Muchsin Afriyadi (12130042)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2016 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan IPS (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

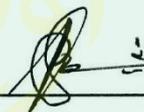
Ketua Sidang

Aniek Rahmaniah, S. Sos., M.Si :
NIP. 19720320 200901 2 004



Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag :
NIP. 19651112 1999403 2 002



Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag :
NIP. 19651112 1999403 2 002



Penguji Utama

Dr. Marno, M.Ag :
NIP. 19720822 200212 1 001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 Juni 2016



Munammad Muchsin Afriyadi

NIM. 12130042

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَاكُمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penyusun panjatkan puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, inayah, dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang menjadi tugas akhir Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita, menunjukkan kita, dan membimbing kita dari masa kebodohan menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh kemuliaan yakni agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi, inspirasi, dan juga bimbingan yang tiada henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudji Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.
3. Dr. H. Abdul Basith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi kepada penulis.
5. Dr.H. Abdul Basith, M.Si selaku Dosen Wali yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada penulis selama kuliah.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, dan mengamalkan ilmunya yang bermanfaat dengan penuh kerendahaan dan keikhlasan hati. Semoga Allah SWT selalu memberikan ridho-Nya kepada beliau semua.
7. Kedua orang tercinta, bapak Subandi dan ibu Jusmirah yang telah memberi semangat, do'a dan selalu memberi dukungan kepada penulis, dan tak henti-hentinya mendo'akan penulis demi kesuksesan anaknya tercinta ini. Orang tua yang senantiasa ikhlas mengasuh, memberikan kasih sayang, dan menjadikan kebanggaan beliau. Terima kasih atas semua jasa-jasa dan dukungan material maupun spiritual yang telah diberikan kepada penulis.
8. Adik-adik saya, Umi Sarfina Janani, Kurniya Eriyani, Rahmah Nur Hidayah yang memberi dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menjalankan pendidikan.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan di Angkatan 2012 terutama jurusan Pendidikan IPS yang memberikan semangat dan motivasinya bagi penulis dalam melaksanakan perkuliahan dari awal hingga akhir pengerjaan skripsi.

10. Semua teman-teman senasip seperjuangan dalam mengerjakan skripsi Muflih Al Qolab, Rahmat Sayful Haq, Novri Hanip yang selalu menemani dalam suka maupun duka dalam menunt ilmu di malang
11. Bak selakolidiani dan keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk bersemangat menyelesaikan perkuliahan dan mengerjakan skripsi ini sebagai tugas akhir.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Kami hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Malang, 10 Juni 2016

Penulis

Muhammad Muchsin Afriyadi

NIM. 12130042

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta: Bapak Subandi dan Ibu Jusmirah yang senantiasa ikhlas mengasuh, memberikan kasih sayang, dan menjadikan kebanggaan beliau. Terima kasih atas semua jasa-jasa dan dukungan material maupun spiritual yang telah diberikan kepada saya. Maaf jika selama ini saya tetap banyak merepotkan dan mengecewakan kalian. Semoga kedua orang tua kami panjang umur, bahagia dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin
2. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag terimakasih karena sudah membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi maaf karena sering merepotkan dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
3. Adik sepupu, Faisal yusuf yang memberi dukungan dan motivasi kepada saya untuk menjalankan pendidikan. Serta seluruh keluarga besar saya, bude, pakde, pak lik, buk lik, mbak dan adik sepupu, dan keponakan semuanya yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya, serta almarhum mbah-mbah yang tidak bisa menemani saya sampai sekarang. Terima kasih untuk semuanya.
4. Sahabat seperjuangan DAAR EL QOLAM, Rahmat sayful haq, dan Novri hanip yang selalu menemani ketika suka duka bersama dalam menuntut ilmu di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang terimakasih atas motivasi hidup dalam membangun kehidupan yang lebih baik
5. Terimakasih kepada muflih al qolab, teman seperjuangan yang bermula pada mall matos bertemu dengan dosen pkpba yang selalu mengingatkan jangan nakal dalam kehidupan, teman yang selalu suka di ajak susah teman yang selau ada ketika dating masalah.

6. Teman-teman angkatan 2012 UIN Maliki Malang, teman-teman satu kamar 14 MSAA, khususnya teman-teman di Jurusan P. IPS senasib seperjuangan sampai kita bisa melangkah empat tahun bersama, namun ini bukanlah akhir perjuangan kita. Terima kasih telah menjadi bagian dari keluarga besar.
7. Bak selakolidiani dan keluarga besarnya yang selalu memberikan motivasi kepada saya untuk bersemangat menyelesaikan perkuliahan dan mewujudkan cita-cita saya. Terima kasih untuk semuanya.
8. Terimakasih kepada ibuk taman merjosari yang selalu mengingatkan saya ketika berbuat salah, tempat diaman menceritakan kisah sedih dalam menghadapi masalah, terimakasih karena telah menyediakan tempat untuk berteduh saat kehujanan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ح	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ع	=	'
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = û

C. Vocal dipotong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	17
1. Pendidikan Multikultural	17
a. Konsep Pendidikan Multikultural	17
b. Dasar Pendidikan Multikultural	20
c. Fungsi Pendidikan Multikultural	22
d. Model Pendidikan Multikultural	23
2. Pendidikan Etika	23
a. Pengertian Pendidikan Etika	23
b. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Etika.....	27
c. Standar Pendidikan Etika	29
d. Factor-faktor yang mempengaruhi pendidikan etika	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	38
G. Prosedur Penelitian	41

BAB IV PAPARAN DATA

A. Latar Belakang Objek Penelitian	43
1. Sejarah Singkat MTsN Denanyar Jombang	43
2. Profil MTsN Denanyar	44
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	45
B. Paparan Hasil Penelitian	47
1. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Etika Siswa Kelas VII di MTsN Denanyar Jombang	47
2. Dampak Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan	

Pemahaman Etika Siswa Kelas VII di MTsN Denanyar Jombang	52
---	----

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implmentasi Pendidikan Multikultural pada Siswa kelas VII IPS di MTsN Denanyar Jombang	58
B. Dampak Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Pemahaman Etika Siswa Kelas VII di MTsN Denanyar Jombang	63

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR RUJUKAN	68
-----------------------------	----

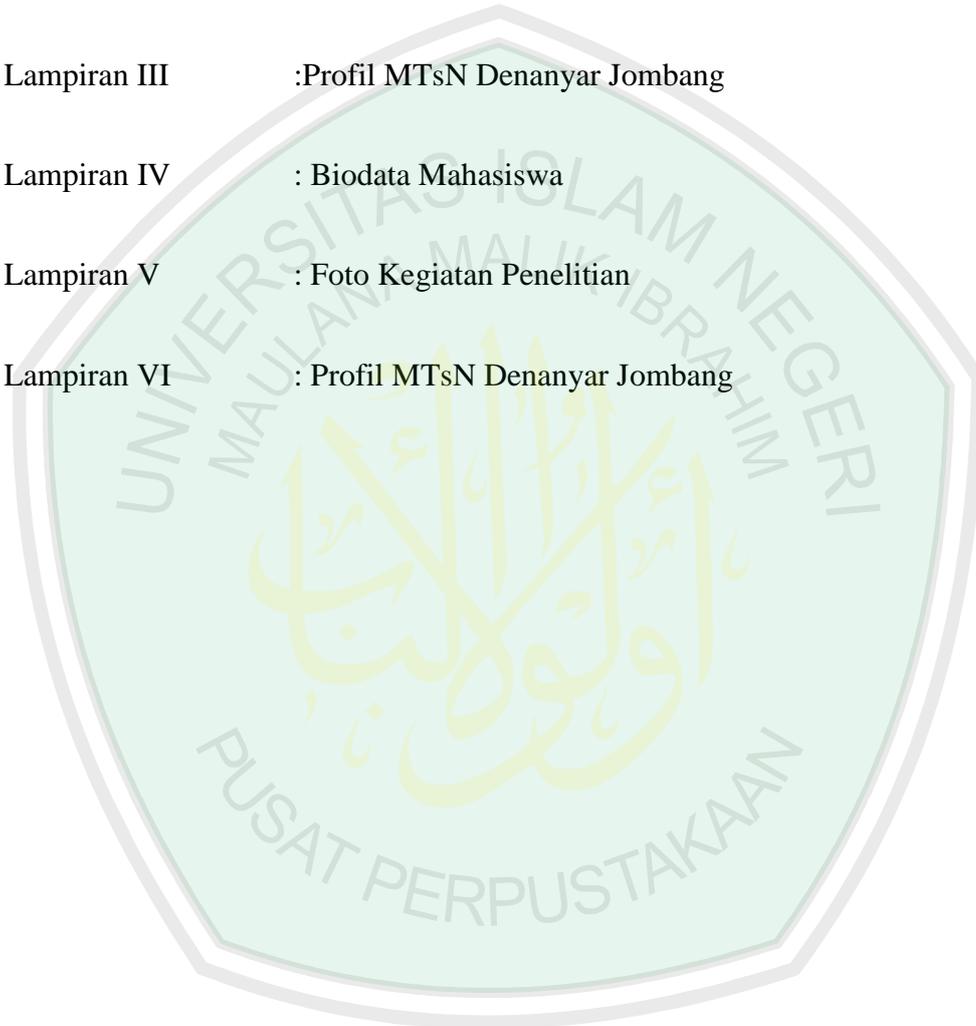
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian Terdahulu



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi Dosen Pembimbing
- Lampiran II : Surat Telah Melakukan Penelitian di MtsN Denanyar
- Lampiran III : Profil MTsN Denanyar Jombang
- Lampiran IV : Biodata Mahasiswa
- Lampiran V : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran VI : Profil MTsN Denanyar Jombang



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Pendidikan multikultural dalam pembelajaran



ABSTRAK

Afriyadi, Muhammad Muchsin, 2016. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Etika Siswa di Kelas VII MTsN Denanyar Jombang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

MTsN Denanyar Jombang merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan multikultural, sehingga perlu dikaji lebih mendalam mengenai implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui implementasi pendidikan multikultural dalam meningkatkan etika siswa kelas VII di MTs N Denanyar Jombang; (2) mengetahui dampak pendidikan multikultural dalam meningkatkan pemahaman etika siswa kelas VII di MTs N Denanyar Jombang.

Tujuan Pendidikan multikultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural. Dengan pendidikan multikultural, diharapkan adanya penyesuaian mental bangsa menghadapi benturan konflik sosial, sehingga siswa siswi dapat menyaring perilaku baik dan buruknya dalam kehidupan sosial, Pendidikan yang memperhatikan etika siswa pada pembelajarannya adalah hal penting di MTsN Denanyar karena dapat menata moral siswa dalam berinteraksi di luar sekolah dan menjadikan siswa yang berakhlak

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Informan penelitian terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru IPS, dan beberapa siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS di MTsN Denanyar Jombang yaitu pada pembelajarannya guru mata pelajaran harus menilai dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, aspek-aspek inilah yang menjadi patokan utama guru dalam mengawasi kegiatan pembelajaran di MTsN Denanyar Jombang kelas VII, guru menilai pembelajaran multikultural karena pembelajaran multikultural menjadikan etika siswa dalam pengaplikasian di kehidupan nyata. 2) Dampak pendidikan multikultural di MTsN Denanyar Jombang dalam meningkatkan etika siswa yaitu pihak MTsN Denanyar menerapkan pembelajaran yang didapat dari kegiatan belajar mengajar untuk membentuk siswa lebih beretika dan memiliki akhlak yang baik, pembelajaran beretika dinilai adalah pembelajaran yang mengkonsepkan pembelajaran yang bertolak atau berpedoman pada perilaku di kehidupan siswa, siswa yang pintar cerdas dan memiliki wawasan yang luas kurang memiliki arti yang baik ketika etika dalam kehidupan tidak diterapkan dalam di kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Multikultural, Pembelajaran IPS, Etika Siswa

ABSTRACT

Afriyadi, Muhammad Muchsin, 2016. *Implementation of Multicultural Education to Improving Students's Ethics in Class VII MTsN Denanyar Jombang*. Thesis. Department of Social Science, Education Science Faculty Of Tarbiyah and Pedagogy, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

MTsN Denanyar Jombang is a school that implementing multicultural education, so it needs to be studied more in depth on the implementation of multicultural education in social studies learning. The purpose of this research are: (1) to know the implementation of multicultural education to improving students's ethics in class VII MTsN Denanyar Jombang; (2) to know the impact of of multicultural education to improving students's ethics in class VII MTsN Denanyar Jombang.

Interest Multicultural education is a process of planting a way of life respect, sincere, and tolerant of diversity of cultures living in the midst of a plural society. With multicultural education, expected their mental adjustment nation faced a conflict of social conflicts, so that students can refine the behavior of good and bad in social life, education that takes into account the ethics of student learning is important in MTsN Denanyar because it can set the morale of students to interact outside of school and making disciples who have a certain

This reserach is used qualitative approachment with descriptive character. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The data were analyzed by data reduction, display data and conclusion/verification. Informants consisted of the vice principal areas of curriculum, vice principal field of student affairs, social studies teacher and some students.

The result of this reserach showed that: 1) Implementation of multicultural education in social studies learning in MTsN Denanyar Jombang is at learning teachers must assess aspects of affective, cognitive and psychomotor aspects which is the teachers's main purpose The learning of subject teachers must assess aspects of affective, cognitive and psychomotor aspects which is the main criterion teachers in supervising learning activities in MTsN Denanyar Jombang class VII, teachers assess multicultural learning for multicultural learning making ethics the students in the application in real life , 2) The impact of multicultural education in MTsN Denanyar Jombang in improving the ethics of students that party MTsN Denanyar apply the lessons learned from teaching and learning activities to form students more ethical and have good morals, learning ethical assessed is learning that conceptualize learning contradictory or based on the behavior in the lives of students, students who are smart intelligent and have extensive knowledge lacking good sense when ethics in life is not applied in in community life.

Keywords: Implementation, Multicultural Education, Social Learning, Student Ethic.

ملخص البحث

أفريادي, محمد محسن ٢٠١٦. تطبيق التعليم متعدد الثقافات لتعزيز الأخلاق التلاميذة الفصل السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية دين أنار جومبان جاوى الشرقية. بحث العلم. شعبة التعليم الاجتماعية. كلية التربية والمعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

تحت إشراف: دكتور سولالة الماجستير.

المدرسة المتوسطة الحكومية دين أنار جومبان جاوى الشرقية هي المدرسة باستعمل متعدد الثقافات, وعليه وجب لتدقيق عن تطبيق التعليم متعدد الثقافات في متعلمة علم الاجتماعية. هدف هذا البحث كما يلي: (١) لتعرف تطبيق التعليم متعدد الثقافات لتعزيز الأخلاق التلاميذة الفصل السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية دين أنار جومبان جاوى الشرقية. (٢) لتعرف تأثير التعليم متعدد الثقافات لتعزيز فهم الأخلاق التلاميذة الفصل السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية دين أنار جومبان جاوى الشرقية.

التعليم الفائزة التعدد الثقافي هو عملية زرع وسيلة لاحترام الحياة ومخلصة، وتسامحا من تنوع الثقافات التي تعيش في خضم مجتمع تعددي. مع التعليم المتعدد الثقافات، من المتوقع الأمة التكيف العقلية واجهت صراع من الصراعات الاجتماعية، بحيث يمكن للطلاب صقل سلوك الخير والشر في الحياة الاجتماعية، والتعليم، أن يأخذ بعين الاعتبار أخلاقيات تعلم الطالب مهمة في المدرسة المتوسطة الحكومية دين أنار جومبان جاوى لأنه يمكن تعيين الروح المعنوية للطلاب للتفاعل خارج المدرسة وجعل سيوة الأخلاقي

منهج هذا البحث بوصفي الكيفي. طريقة جمع البيانات بالمراقبة والمقابلة والتوثيق. تحليل البيانات بصيرها، وعرض البيانات وخلصتها البيانات. مخبر من هذا البحث تكون من: نائب مدير المدرسة تربوي، نائب مدير المدرسة تلاميذة وتلاميذة في تلك المدرسة.

نتيجة هذه البحث يدل على: (١) تطبيق التعليم متعدد الثقافات في متعلمة علم الاجتماعية التلاميذة الفصل السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية دين أنار جومبان جاوى الشرقية هي وجب على المعلم لتقييم من جانب العاطفي, وجانب المعرفي, وجانب الحركي, لأن التعليم متعدد الثقافات لطيب الأخلاق التلاميذة في الأعمال اليومية. (٢) تأثير التعليم متعدد الثقافات لتعزيز فهم الأخلاق التلاميذة الفصل السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية دين أنار جومبان جاوى الشرقية, بتطبق المتعلمة في مدرسة لي جعل التلاميذة يملك أخلاق الكريمة. تعليم أخلاق الكريمة التلاميذة لأخلاق الأعمال اليومية في المجتمعية.

الكلمة الرئيسية: تطبيق, والتعليم متعدد الثقافات ومتعلمة علم الاجتماعية, وأخلق التلاميذة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar merupakan suatu dasar yang pembelajaran dalam proses penyesuaian diri. Hal ini karena melalui belajar, pola-pola respon yang membentuk kepribadian akan berkembang. Sebagian besar respon dan ciri-ciri kepribadian banyak diperoleh dari proses belajar daripada secara diwariskan. Dalam proses penyesuaian diri, belajar merupakan suatu proses modifikasi tingkah laku sejak fase-fase awal dan berlangsung terus sepanjang hayat dan diperkuat dengan kematangan.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Hal ini tertulis dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pada pasal 4 ayat (2) ditetapkan bahwa “pendidikan diselenggarakan sebagai suatu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna” dan dalam ayat (3) ditetapkan bahwa “pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”. Pendidikan mempunyai peranan penting, dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang

¹ Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter “Konsep dan Implementasi”* (Bandung : CV Alfabeta, 2012), hlm. 15

berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.²

Menurut Trianto, “pendidikan yang mampu menjawab tujuan nasional adalah pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang, pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya dan pendidikan yang mampu menyentuh potensi nurani maupun kompetensi peserta didik”. Jelas bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi hendaknya siswanya dipersiapkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Anjuran atau dorongan Islam agar umat Islam menguasai ilmu pengetahuan ini antara lain dijelaskan dalam surah al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:³

² Zuchdi, Damiyati dkk, *Model Pendidikan Karakter “ Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah”* (Yogyakarta: CV Multi Persindo, 2013), hlm. 64

³ Al-Qur’an in Word Indonesia

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al- Muzadalah:11).*

Dalam ayat lain juga disebutkan tentang keutamaan menuntut ilmu yang berbunyi:⁴

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ

إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

Artinya: *Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu[188] (juga menyatakan yang demikian itu). tak*

⁴ Al-Qur'an in Word Indonesia

ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Ali Imran: 18)

Di era globalisasi dewasa ini, kita tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan global. Gelombang globalisasi bukan hanya membawa nilai-nilai positif, tetapi juga mengandung bahaya perpecahan. Samuel P. Huntington meramalkan akan terjadinya benturan antar peradaban. Benturan ini disinyalir akibat beberapa faktor, yaitu politik, sosial, budaya, ekonomi, ras dan agama.⁵

Melihat fenomena tersebut, pendidikan di Indonesia haruslah peka menghadapi arus perputaran globalisasi. Gelombang demokrasi menuntut pengakuan perbedaan dalam tubuh bangsa Indonesia yang terdiri dari banyak suku, agama. Maka pencariran bentuk pendidikan alternatif mutlak diperlukan, yaitu suatu bentuk pendidikan yang berusaha menjaga kebudayaan suatu masyarakat dan memindahkannya kepada generasi berikutnya, menumbuhkan tata nilai, memupuk persahabatan antara siswa yang beraneka ragam suku, ras dan agama, mengembangkan sikap saling memahami. Oleh sebab itu, pendidikan multikultural adalah jawaban atas beberapa problematika kemajemukan itu.⁶

Pendidikan multikultural adalah konsep atau ide sebagai suatu rangkaian kepercayaan (*set of believe*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya

⁵ Sitti Mania, *Lentera Pendidikan vol. 13* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2010), hlm. 78

⁶ Ibid., hlm. 79

hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi dan kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara.⁷

Pentingnya pendidikan multikultural diberikan kepada anak sejak dini dengan harapan agar anak mampu memahami bahwa di dalam lingkungan mereka dan juga di lingkungan lain terdapat keragaman budaya. Keragaman budaya tersebut berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap, pola pikir manusia sehingga manusia tersebut memiliki cara-cara (*usage*), kebiasaan (*folk ways*), aturan-aturan (*mores*) bahkan adat istiadat (*customs*) yang berbeda satu sama lain. Bila perbedaan itu tidak dapat dipahami dengan baik dan diterima dengan bijaksana, maka konflik akan mudah terjadi di masyarakat. Hal ini telah banyak terlihat dalam kehidupan di tanah air belakangan ini.⁸

Pendidikan multikultural merupakan upaya kolektif suatu masyarakat majemuk untuk mengelola berbagai prasangka sosial yang ada dengan cara-cara yang baik. Tujuannya, menciptakan hubungan lebih serasi dan kreatif di antara berbagai golongan penduduk dalam masyarakat. Melalui pendidikan multikultural, siswa yang datang dari berbagai golongan dibimbing untuk saling mengenal cara hidup mereka, adat-istiadat, kebiasaan, memahami aspirasi-aspirasi mereka, serta untuk mengakui dan menghormati bahwa tiap golongan memiliki hak untuk menyatakan diri menurut cara masing-masing. Beberapa hal yang dibidik dalam pendidikan multikultural ini adalah:

⁷ Ibid

⁸ Farida Hanum, Sisca Rahmadonna, *Implementasi Model Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Stranas, 2009), hlm. 2

pertama, pendidikan multikultural menolak pandangan yang menyamakan pendidikan (*education*) dengan persekolahan (*schooling*) atau pendidikan multikultural dengan program-program sekolah formal. Pandangan yang lebih luas mengenai pendidikan sebagai transmisi kebudayaan juga bermaksud membebaskan pendidik dari asumsi bahwa tanggung jawab primer dalam mengembangkan kompetensi kebudayaan semata-mata berada di tangan mereka melainkan tanggung jawab semua pihak.⁹

Realitas yang beragam yang ada dalam konteks sekolah dan masyarakat memerlukan perhatian dari guru, karena pertama, kondisi ini berimplikasi pada tuntutan agar siswa harus belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang yang berlatar belakang budaya berbeda. Dalam konteks ini, pendidikan multikultural adalah suatu proses yang membantu individu mengembangkan cara menerima, mengevaluasi, dan masuk ke dalam sistem budaya yang berbeda dari yang mereka miliki. Kedua, kondisi ini juga memerlukan pertimbangan dari orang-orang yang memiliki pengaruh yang kuat atas sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang-orang ini mencakup seluruh unsur masyarakat yang mempengaruhi prioritas dan arah pendidikan di seluruh negara dan wilayah. Juga mencakup elemen sosial dan budaya yang mempengaruhi bagaimana guru mengajar dan apa yang mereka ajarkan; bagaimana siswa belajar dan apa yang mereka pelajari. Pendidikan

⁹ Lina Setyana, *Implementasi Konteks Multikultural dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Hidden Kurikulum* 2011, <http://cintabasindo.blogspot.co.id/>. Diakses pada 1 Desember 2015

multikultural ini tidak harus dirancang khusus sebagai muatan substansi tersendiri, namun dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang sudah ada tentu saja melalui bahan ajar atau model pembelajaran yang paling memungkinkan diterapkannya pendidikan multikultural ini. Pendidikan multikultural ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang berperspektif multikultural.¹⁰

Keragaman ini diakui atau tidak, akan dapat menimbulkan berbagai persoalan seperti yang sekarang dihadapi bangsa ini. Korupsi, kolusi, nepotisme, premanisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasan, separatisme, perusakan lingkungan, dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk selalu menghormati hak-hak orang lain, adalah bentuk nyata sebagai bagian dari multikulturalisme itu.¹¹

Menurut Rodolfo Stavenhagen, pendidikan multikultural harus didasarkan pada tujuan untuk menciptakan stabilitas dan itegrasi nasional. Untuk mewujudkan pendidikan multikultural membutuhkan telaah ulang terhadap berbagai konsep pendidikan yang meliputi tujuan pendidikan, muatan kurikulum, metode pembelajaran dan berbagai konsep tentang lembaga oendidikan formal. Oleh karena itu terdapat beberapa perinsip pokok yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pendidikan multikultural

Penerapan pendidikan etika dalam ruang lingkup masyarakat memberikan pengaruh yang besar karena dapat memberikan contoh baik dan

¹⁰ Ibid

¹¹ Ibid

buruknya masyarakat sekitar yang ada di sekitar siswa, MTsN Denanyar Jombang memiliki literature pembelajaran yang memadukan pembelajaran berbasis pengetahuan dan keagamaan dalam kegiatan pendidikan siswa siswi tidak hanya murid dari lingkungan masyarakat sekitar saja tetapi MTsN Denanyar berada pada wilayah pondok pesantren mamba'ul maarif dan mayoritas siswanya adalah santri dari pondok pesantren mamba'ul maarif dalam pembelajarannya siswa di tuntut untuk membaur dengan santri pondok pesantren, pengaruh pergaulan siswa pondok pesantren dan siswa masyarakat sekitar memberikan dampak bagi siswa siswi MTsN Denanyar untuk membatasi tatacara beretika dalam kehidupan pembelajaran multikultural di jadikan landasan untuk mengarahkan siswa siswi MTsN Denanyar Jombang.¹²

Dalam pendidikan multikultural etika siswa sangat menjadi sorotan di kehidupan bermasyarakat karena tata cara bertingkah laku dalam menyikapi suatu permasalahan sangat di butuhkan pembelajaran etika tidak hanya di ajarkan oleh keluarga atau pada lingkungan masyarakat tetapi di ajarkan pada ruang lingkup lembaga, di MTsN Denanyar Jombang menjadikan pendidikan beretika yang di kaji dalam materi pembelajaran yang di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat, pembelajaran multikultural berfungsi sebagai wadah dalam memberikan pemahaman beretika

Kegiatan pembelajaran multikultural di MTsN Denanyar Jombang melibatkan aspek tingkahlaku siswa dalam kajiannya, tingkah laku siswa yang

¹² Radno Harsanto., *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Kanisius, Yogyakarta.

menjadi penilaian dalam pembelajaran penerapan pembelajaran multikultural sebagai kajian untuk mengarahkan tatacara bersikap dalam kehidupan pembelajaran multikultural yang di ajarkan di dalam kegiatan pembelajaran guru sebagai seorang pengajar hendaknya memberikan contoh-contoh riil sebagai tolak ukur baik dan buruknya di dalam kehidupan mendasarkan kegiatan siswa siswi yang berbasis pondok pesantren dan masyarakat sekitar untuk menata tatacara bersikap yang baik di dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka perlu kiranya dilakukan penelitian yang ditinjau dari berbagai aspek dan untuk penelitian ini ditinjau dari aspek etika siswa dengan judul “Implementasi Pendidikan MultiKultural dalam Meningkatkan Etika Siswa Di Kelas VII MTsN Denanyar Jombang.”

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan konteks penelitian di atas, dapat digambarkan beberapa fokus penelitian yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan multikultural pada siswa kelas VII di MTsN Denanyar Jombang?
2. Bagaimana dampak pendidikan multikultural dalam meningkatkan pemahaman etika siswa kelas VII di MTsN Denanyar Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan multikultural pada siswa kelas VII di MTs N Denanyar Jombang.
2. Untuk mengetahui dampak pendidikan multikultural dalam meningkatkan pemahaman etika siswa kelas VII di MTs N Denanyar Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi lembaga
Sebagai tolak ukur sekolah untuk lebih mengembangkan pendidikan multikultural demi pencapaian karakter diri siswa yang lebih baik.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan
Sebagai kontribusi ilmiah dalam kajian pendidikan untuk meningkatkan akhlaqul karimah sehingga mencetak peserta didik yang berkarakter.

3. Bagi penulis

Bagi penulis, dapat menambah wawasan ilmu dan pengalaman terhadap pengaruh pendidikan multikultura dalam pembelajaran IPS terhadap pengamalan nilai moral siswa. Sekaligus sebagai informasi bagi peserta didik dan para orang tua, agar mengajarkan dan menanamkan pendidikan multikultural sebagai energi positif dalam kehidupan.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu pertama yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang ditulis oleh Farida Hanum dan Sisca Rahmadonna. Penelitian tersebut sama-sama menekankan kepada implementasi pendidikan multikultural, namun objeknya yang berbeda. Pada penelitian terdahulu penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang sekarang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah. Dari segi metode penelitian pun juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan pada penelitian ini merupakan *Research and Development (R&D)*.

Kedua, penelitian terdahulu yang berjudul Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran yang ditulis oleh Sitti Mania mempunyai persamaan dari segi fokus penelitian, yaitu sama-sama memfokuskan kepada implementasi pembelajaran multikultural dan metode penelitian yang digunakan sama, yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya

terdapat dari segi lokasi penelitian yang berbeda, dan bentuk dari penelitian terdahulu tersebut berupa jurnal.

Pada penelitian terdahulu yang ketiga berjudul Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa MTsN Galur Kulon Progo Yogyakarta yang ditulis oleh Amanatus Shobroh. Dalam kajiannya penelitian terdahulu dari pendidikan karakter yang berhubungan dengan karakter keagamaan, kepribadian, lingkungan, dan kebangsaan siswa. Problem dari penelitian terdahulu ialah karakter generasi muda yang terdegradasi dengan ditandainya kasus ketidakjujuran yang sudah mendarah-daging secara terselubung di kehidupan keseharian. Terkait dengan masalah tersebut, melihat seberapa besar pengaruh pendidikan karakter yang sudah terintegrasi di sekolah. Perbedaannya terletak dari segi lokasi penelitian serta metode penelitian yang digunakan.

No.	Judul Penelitian	Peneliti, Tahun Terbit dan Penerbit	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi Model Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Farida Hanum dan Sisca Rahmadonna, 2009, Stranas Yogyakarta	Fokus penelitian tentang implementasi pembelajaran multikultural	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian berbeda - Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dan kualitatif - Pendekatan penelitian berbeda

2.	Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran	Sitti Mania, 2010, UIN Alauddin Makassar	- Fokus penelitian tentang implementasi pembelajaran multikultural	- Lokasi penelitian berbeda
3.	Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa MTsN Galur Kulon Progo Yogyakarta	Amanatus Shobroh, 2013, UIN Sunan Kalijaga	Penelitian mengenai moral dan etika siswa dalam kehidupan	- Fokus penelitian terletak pada pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan kejujuran siswa - Lokasi penelitian berbeda - Metode penelitian berbeda
4.	Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri	Nino Indrianto, 2011, S2 Pendidikan Agama Islam, UIN Malang	menyangkut tujuan pembelajaran, strategi belajar, komponen-komponen bahan ajar	- Lokasi penelitian berbeda - Fokus penelitian terletak pada pengembangan bahan ajar berbasis multi kultural

Dari berbagai penelitian terdahulu, peneliti memilah berbagai penelitian di atas, penelitian *pertama* membahas tentang model pembelajarn multikultural di ruang lingkup sekolah dasar, penelitian *kedua* membahas mengenai pembelajaran multi kultural dalam pembelajaran, penelitian *ketiga* berfokus pada pengaruh pendidikan karakter pembentukan kejujuran siswa MTsN Galur kulon progo Yogyakarta, penelitian *keempat* berfokus pada penelitian bahan

ajar mata pelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural bagi siswa XII SMAN 2 Kediri. Dari berbagai penelitian terdahulu, peneliti tertarik menganalisis pendidikan multikultural dalam meningkatkan etika siswa di kelas VII MTsN Denanyar Jombang dalam penerapan di dalam penerapan pembelajaran. Hal tersebut menjadi pembeda dari penelitian-penelitian terdahulu yang dipilih oleh peneliti.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pembatasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga kalimatnya mudah untuk dipahami, diantaranya:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna.

2. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah sebuah proses pembelajaran yang dapat membimbing, membentuk dan mengkondisikan siswa agar memiliki mental atau karakteristik terbiasa hidup di tengah-tengah perbedaan yang sangat kompleks dari segi ras, budaya, agama, jenis kelamin, status sosial dan status ekonomi.

3. Etika

Etika adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antar sesamanya dan menegaskan mana yang benar atau baik dan mana yang salah atau buruk.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang proposal ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari: 1.pendidikan Multikultural; 2. Etika Siswa.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian terdiri dari: A. Paparan Data Penelitian meliputi: objek penelitian, implementasi pendidikan multikultural dalam meningkatkan etika siswa kelas VII di MTsN Denanyar Jombang, dampak pembelajaran multikultural dalam meningkatkan pemahaman etika siswa kelas VII di MTs N Denanyar Jombang; B. Temuan Penelitian meliputi: implementasi pendidikan multikultural dalam meningkatkan etika siswa kelas

VII di MTsN Denanyar Jombang, dampak pendidikan multikultural dalam meningkatkan pemahaman etika siswa kelas VII di MTs N Denanyar Jombang.

BAB V Pembahasan terdiri dari: A. Implementasi pendidikan multikultural dalam meningkatkan etika siswa kelas VII di MTs N Denanyar Jombang; B. Dampak pendidikan multikultural dalam meningkatkan pemahaman etika siswa kelas VII di MTs N Denanyar Jombang.

BAB IV Penutup terdiri dari: A. Kesimpulan; B. Saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Multikultural

a. Konsep pendidikan Multikultural

Dalam konteks kehidupan yang multikultural, pemahaman yang berdimensi multikultural harus dihadirkan untuk memperluas wacana pemikiran manusia yang selama ini masih mempertahankan “egoisme” kebudayaan dan keagamaan. Haviland mengatakan bahwa multikultural dapat diartikan pula sebagai pluralitas kebudayaan dan agama. Secara ideal, pluralisme kebudayaan atau multikulturalisme berarti penolakan terhadap kefanatikan, purbasangka, rasisme, tribalisme, dan menerima secara inklusif keanekaragaman yang ada.¹³

Banks Wilson, berpendapat bahwa pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara. Ia mendefinisikan pendidikan multikultural adalah ide, gerakan, pembaharuan pendidikan dan proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan supaya siswa dengan bermacam-macam latar belakang akan

¹³ William A. Haviland, terjemahan, 1988, hlm. 289

memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah. Bennet berpendapat ada hubungan timbal balik antara konsep diri, prestasi akademik, identitas individu, etnis dan budaya.¹⁴

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat mengenai multikultural yang menyertai kehidupan berinteraksi antara manusia yang isinya:¹⁵

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”* (Qs. Al-Hujuraat 13)

Oleh karena itu, interaksi sosial sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian terutama dalam membangun interaksi sosial siswa. Agar siswa mampu membentuk sikap yang baik, cara berfikir serta persepsi

¹⁴ Farida Hanum, Sisca Rahmadonna, *Implementasi Model Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Stranas, 2009), hlm. 5-6

¹⁵ Al-Qur'an in Word Indonesia

kreatif dan positif guna membentuk rasa kebersamaan, keterbukaan, dapat bekerjasama dalam kelompok, mempunyai kepedulian terhadap orang lain serta mempunyai empati yang tinggi.

Lingkungan pendidikan adalah sebuah sistem yang terdiri dari banyak faktor dan variabel utama, seperti kultur sekolah, kebijakan sekolah, politik, serta formalisasi kurikulum dan bidang studi. Bila dalam hal tersebut terjadi perubahan maka hendaklah perubahan itu fokusnya untuk menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah dalam kondisi multikultural yang efektif. Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah mengubah pendekatan pelajaran dan pembelajaran ke arah memberi peluang yang sama pada setiap anak. Jadi tidak ada yang dikorbankan demi persatuan. Siswa ditanamkan pemikiran lateral, keanekaragaman, dan keunikan itu dihargai. Ini berarti harus ada perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai khususnya efektifitas akademika sekolah.¹⁶

Berkaitan dengan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu prinsip yang menggunakan keragaman kebudayaan peserta didik dalam mengembangkan filosofi, misi, tujuan, dan komponen kurikulum, serta lingkungan belajar sehingga siswa dapat menggunakan kebudayaan pribadinya untuk memahami dan mengembangkan berbagai wawasan, konsep, keterampilan, nilai, sikap, dan moral yang diharapkan.¹⁷

¹⁶ Ibid., hlm. 6

¹⁷ Ibid., hlm. 6

Dalam konteks teoritis, belajar dari model-model pendidikan multikultural yang pernah ada dan sedang dikembangkan oleh negara-negara maju, dikenali lima pendekatan, yaitu: *pertama*, pendidikan mengenai perbedaan-perbedaan kebudayaan atau multikulturalisme; *kedua*, pendidikan mengenai perbedaan-perbedaan kebudayaan atau pemahaman kebudayaan; *ketiga*, pendidikan bagi pluralisme kebudayaan; *keempat*, pendidikan dwi-budaya; *kelima*, pendidikan multikultural sebagai pengalaman moral manusia.¹⁸

b. Dasar Pendidikan Multikultural

Berdasarkan kondisi masyarakat Indonesia yang multikultur, maka untuk membentuk Negara Indonesia yang kokoh perlu mengembangkan jenis pendidikan yang cocok untuk bangsa yang multikultural. Jenis pendidikan yang cocok untuk bangsa yang multikultur tersebut adalah pendidikan multikultural. Sebagaimana disebutkan pada uraian terdahulu, pendidikan multikultural paling tidak menyangkut tiga hal, yaitu: ide dan kesadaran akan nilai penting keragaman budaya; gerakan pembaharuan pendidikan; proses.¹⁹

a) Kesadaran Nilai Penting Keragaman Budaya

Kiranya perlu peningkatan kesadaran bahwa semua siswa memiliki karakteristik khusus karena usia, agama, gender, kelas sosial, etnis, ras, atau karakteristik budaya tertentu yang melekat pada diri masing-masing. Perbedaan

¹⁸ Ibid

¹⁹ Farida Hanum, Sisca Rahmadonna, *Implementasi Model Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Stranas, 2009), hlm. 7

yang ada itu merupakan keniscayaan atau kepastian adanya namun perbedaan itu harus diterima secara wajar dan bukan untuk membedakan.²⁰

b) Gerakan Pembaharuan Pendidikan

Ide penting yang lain dalam pendidikan multikultural adalah sebagian siswa karena karakteristiknya, ternyata ada yang memiliki kesempatan yang lebih baik untuk belajar di sekolah favorit tertentu, sedang siswa dengan karakteristik budaya yang berbeda tidak memiliki kesempatan itu.²¹

Beberapa karakteristik institusional dari sekolah secara sistematis menolak kelompok untuk mendapat pendidikan yang sama, walaupun itu dilakukan secara halus, dalam arti dibungkus dalam bentuk aturan yang hanya bisa dipenuhi oleh golongan tertentu dan tidak bisa dipenuhi oleh golongan yang lain. Ada kesenjangan ketika muncul fenomena sekolah favorit yang didominasi oleh golongan orang kaya karena ada kebijakan lembaga yang mengharuskan untuk membayar uang pangkal yang mahal untuk bisa masuk dalam kelompok sekolah favorit itu.²²

Pembelajaran multikultural dapat muncul berbentuk bidang studi, program dan praktek yang direncanakan lembaga pendidikan untuk merespon tuntutan, kebutuhan, dan aspirasi berbagai kelompok.²³

c) Proses Pendidikan

²⁰ Ibid

²¹ Ibid., hlm. 8

²² Ibid

²³ Farida Hanum, Sisca Rahmadonna, *Implementasi Model Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Stranas, 2009), hlm. 8

Pendidikan multikultural yang juga merupakan proses pendidikan yang tujuannya tidak akan pernah terealisasikan secara penuh. Pendidikan multikultural adalah proses menjadi, proses yang berlangsung terus-menerus dan bukan sebagai sesuatu yang langsung tercapai. Tujuan pendidikan multikultural adalah untuk memperbaiki prestasi secara utuh bukan sekedar meningkatkan skor.²⁴

c. Fungsi Pendidikan Multikultural

- 1) Memberi konsep diri yang jelas
- 2) Membantu memahami pengalaman etnis dan budaya ditinjau dari sejarahnya
- 3) Membantu memahami bahwa konflik antara ideal dan realitas itu memang ada pada setiap masyarakat
- 4) Membantu mengembangkan pembuatan keputusan (*decision making*), partisipasi sosial dan keterampilan kewarganegaraan (*citizenship skills*)
- 5) Mengenal keberagaman dalam penggunaan bahasa.²⁵

Pembelajaran multikultural memberi tekanan bahwa sekolah pada dasarnya berfungsi mendasari perubahan masyarakat dan meniadakan penindasan dan ketidakadilan. Fungsi pendidikan multikultural yang mendasar adalah mempengaruhi perubahan sosial. Jalan di atas dapat dirinci menjadi tiga butir perubahan, yaitu:²⁶

²⁴ Ibid., hlm. 9

²⁵ Gorski, *The National Council for Social Studies*, 2001

²⁶ Farida Hanum, Sisca Rahmadonna, *Implementasi Model Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Stranas, 2009), hlm. 9

- a) Perubahan diri,
- b) Perubahan sekolah dan persekolahan, dan
- c) Perubahan masyarakat.

d. Model Pendidikan Multikultural

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah berbentuk pembelajaran multikultural. Oleh karena itu, perlu diperjelas dan dipertegas tentang model pembelajaran multikultural dan juga pengembangan materi pembelajarannya yang dapat diterapkan di sekolah, khususnya sekolah yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Pembelajaran multikultural tidak diberikan secara tersendiri di dalam kelas, namun dapat diintegrasikan pada berbagai macam mata pelajaran, yang dalam penelitian ini diintegrasikan pada mata pelajaran IPS. Model pembelajaran multikultural diberikan dengan memakai modul, sehingga modul pembelajaran pendidikan multikultural berfungsi sebagai suplemen (tambahan) materi pelajaran IPS. Dalam hal ini model pendidikan multikultural yang dikembangkan merujuk pada pendekatan pendidikan multikultural transformasi dan aksi sosial, sehingga diharapkan materi yang diperoleh dapat diimplementasikan langsung dalam sikap dan tingkah laku mereka sehari-hari.²⁷

²⁷ Ibid., hlm. 11

2. Pendidikan Etika

a. Pengertian Pendidikan Etika

Pendidikan telah didefinisikan secara berbeda oleh berbagai kalangan yang banyak dipengaruhi pandangan dunia (*Weltanschauung*) masing-masing. Namun pada dasarnya, semua pandangan yang berbeda itu bertemu dalam semacam kesimpulan awal; pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.²⁸

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental.²⁹

Kata “*etika*” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*ethos*” yang artinya adat kebiasaan. Etika adalah istilah lain dari akhlaq dan moral, serta ilmu tentang tingkah laku manusia dan prinsip-prinsip yang disistematisasi dari hasil pola pikir manusia.³⁰ Persoalan etika ialah perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan dengan ikhtiar dan sengaja.³¹ Etika juga merupakan kebiasaan moral

²⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 4

²⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 1

³⁰ Beni Ahmad Saebani, dan K.H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 27

³¹ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 5

dan sifat perwatakan yang berisi nilai-nilai yang terbentuk dalam tingkah laku dan adat istiadat. Jika merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata etika berarti ilmu tentang asas-asas akhlak.³²

Selain pendidikan etika, penulis akan menjelaskan tentang pengertian pendidikan moral, adab dan akhlak. Kata moral dalam bahasa Inggris juga *moral*, berasal dari bahasa latin *Moralis - mos, moris* yang berarti adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, kelakuan.³³

Etika adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki etika disebut tidak beretika dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga etika adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Etika secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu, tanpa etika manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. etika menurut istilah digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar atau salah, baik-buruk.³⁴ Moral menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya.³⁵

Setelah membahas etika, selanjutnya adalah adab. Menurut bahasa, adab memiliki arti kesopanan, kehalusan dan kebaikan budi pekerti, akhlak. M.

³² Sutan Rajasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Cendekia, 2003), hlm. 147

³³ Abd. Haris, *Pengantar Etika Islam*, (Sidoarjo: Al-Afkar Press, 2007), hlm. 5

³⁴ <http://penadarisma.wordpress.com/media/etika-moral-hukum-sopan-santun-adab-akhlak/>
2/20/2016 18.57

³⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia

Sastra Praja menjelaskan bahwa, adab yaitu tata cara hidup, penghalusan atau kemuliaan kebudayaan manusia. Sedangkan menurut istilah, adab adalah suatu ibarat tentang pengetahuan yang dapat menjaga diri dari segala sifat yang salah.³⁶ Menurut Hamka adab dibagi menjadi dua bagian.³⁷

1. Adab di luar

Adab di luar dalam istilah lain disebut dengan etiket. Etiket sendiri berarti tata cara atau adat atau sopan santun dan sebagainya, di masyarakat beradab dalam memelihara hubungan baik antara sesama manusianya. Adab di luar atau etiket adalah kesopanan pergaulan, menjaga yang salah pada pandangan orang. Adab di luar berubah menurut perubahan tempat dan bertukar menurut pertukaran zaman. Termasuk kepada hukum adat istiadat dan lain-lain.

2. Adab di dalam

Adab di dalam atau kesopanan batin adalah sumber kesopanan lahir. Dalam hal ini Hamka menyatakan bahwa kesopanan batin adalah tempat timbulnya kesopanan lahir. Kesopanan batin yang dimaksud di atas tentu berbeda dengan kesopanan lahir. Kesopanan lahir adalah etiket, sedangkan kesopanan batin adalah etika. Etiket berarti sopan santun dan etika berarti moral.

Setelah membahas etika, moral dan adab, selanjutnya adalah akhlak. Istilah akhlak sudah sangat akrab di telinga kita. Kata "*akhlaq*" berasal dari bahasa Arab yaitu jama' dari kata "*khuluquri*" yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku, tata krama, sopan santun, adab dan

³⁶ Sutan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Cendekia, 2003), hlm.309

³⁷ Abd. Haris, *Pengantar Etika Islam*, hlm. 40

tindakan. Kata “*akhlak*” juga berasal dari kata “*khalaqa*” atau “*kha/qwn*”, yang artinya kejadian. serta erat hubungannya dengan “*khaliq*”, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan.³⁸ Akhlak dibagi menjadi dua, yaitu:³⁹

1) Akhlak mahmudah, yaitu segala tingkah laku yang terpuji, dapat disebut juga dengan akhlak *fadhilah*, akhlak yang utama. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Bentuk-bentuk akhlak terpuji itu banyak sekali dan setiap orang menginginkan untuk memilikinya. Sifat-sifat tersebut adalah sifat sabar, jujur, amanah, sifat adil, sifat kasih sayang, sifat hemat, sifat berani, bersifat kuat, memelihara kesucian diri dan menepati janji.

2) Akhlak madmumah ialah perangai buruk yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku dan sikap yang tidak baik.

Istilah akhlak disebutkan dalam Al-Qur’an yang berbunyi:⁴⁰

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.* (QS. Al Qalam: 4)

Dalam pembelajaran yang beretika di tekankan pada perilaku yang baik dalam berinteraksi di kehidupan masyarakat dan pembelajaran multikultural mengajarkan siswa supaya dapat menjadikan Patoka utama dalam kehidupan sehari-hari

b. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Etika

³⁸ Beni Ahmad Saebanidan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 13

³⁵ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hlm. 153

⁴⁰ Al-Qur’an in Word Indonesia

Dalam setiap pendidikan baik formal maupun non-formal, dapat dipastikan memiliki tujuan tertentu, baik dalam pendidikan keluarga, masyarakat serta pendidikan didalam sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari, etika sangat penting untuk diterapkan untuk menciptakan nilai moral yang baik. Salah satu tujuan etika yaitu untuk mendapatkan konsep mengenai penilaian baik buruk manusia sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11.⁴¹

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِّن قَوْمٍ ءَعَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا
 مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ ءَعَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا
 أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ بِئْسَ الِاسْمُ الَّفُسُوقُ بَعْدَ الِإِيمَانِ
 وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al- Hujuraat: 11)

⁴¹ Al-Qur'an in Word Indonesia

Etika mendorong manusia untuk berbuat baik, akan tetapi manusia tidak selalu berhasil kalau tidak didasari kesucian manusia. Tidak sedikit timbul dalam pikiran kita soal etika. Etika tidak bisa menjadikan manusia baik, tetapi dapat membuka mata manusia untuk melihat baik dan buruk. Etika tidak berguna bagi kita, jika kita tidak mempunyai kehendak untuk menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.⁴²

c. Standar Pendidikan Etika

Kebaikan merupakan hal yang dapat dicapai oleh manusia dengan melaksanakan kemauannya dan berupaya dengan hal yang berkaitan dengan tujuan diciptakannya manusia. Sedangkan keburukan merupakan penghambat manusia dalam mencapai kebaikan, dimana hambatan ini berupa kemauan dan upayanya, atau berupa kemalasan dalam mencari kebaikan. Terdapat beberapa nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya, antara lain:

1. Religius, yakni Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, yakni Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, yakni Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama,

⁴² Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 6

suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin, yakni Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras, yakni Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6. Kreatif, yakni Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri, yakni Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis, yakni Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu, yakni Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan, yakni Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air, yakni Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12. Menghargai Prestasi, yakni Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif, yakni Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14. Cinta Damai, yakni Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Kebanyakan manusia berselisih dalam pandangannya mengenai sesuatu; diantara mereka ada yang melihatnya buruk; bahkan ada seorang yang melihat sesuatu baik dalam waktu ini, lalu melihatnya buruk pada waktu lain.⁴³

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan etika

1. Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya ialah:

a) Naluri (Insting)

Naluri ialah tabiat yang dibawa sejak lahir dan itu merupakan sifat bawaan yang asli pada diri seorang manusia. Insting adalah sifat yang bisa menumbuhkan perbuatan dengan berpikir terlebih dahulu sebelum menyampaikan ke arah tujuan tersebut dan tidak melakukan latihan untuk menunjukkan perbuatan tersebut. Para ahli psikologi membagi insting manusia sebagai pendorong tingkah laku kepada beberapa bagian, yakni naluri makan, naluri berjodoh, dan naluri berjuang, naluri keibuan, naluri kebak-an, dan naluri ber-Tuhan.

⁴³ Ibid, 87

Penyaluran merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam naluri pada diri seseorang. Karena naluri dapat menimbulkan hinaan (degradasi) pada seorang manusia, namun naluri pun bisa membuat derajat manusia menjadi tinggi (mulia), hal ini terjadi jika naluri disalurkan kepada hal yang baik (positif) berdasarkan azas kebenaran.⁴⁴

b) Kebiasaan atau adat (Habit)

Kebiasaan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan besar dalam tingkah laku manusia, karena perilaku atau sikap yang menjadi karakter berkaitan erat dengan kebiasaan seseorang. Kebiasaan di sini, memiliki maksud sebagai perbuatan yang selalu dikerjakan secara diulang-ulang sehingga menjadi ciri khas seorang manusia. Hendaknya apa yang dikerjakan secara diulang-ulang ini adalah perbuatan baik sehingga akan menjadi suatu kebiasaan dan akan terbentuklah karakter yang baik dari seorang manusia tersebut.

c) Kemauan atau kehendak (Iradah)

Kemauan ialah sebuah kehendak guna melangsungkan segala yang dimaksud atau suatu ide dengan disertai berbagai rintangan yang sukar, tetapi sikap ini tidak pernah mau menyerah dengan semua rintangan yang sukar tersebut. Sikap ini (kemauan) pula, merupakan ujung tombak dari terbentuknya tingkah laku yang bersungguh-sungguh pada diri seseorang. Tanpa sikap ini

⁴⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11

(kemauan) maka segala ide, keyakinan, dan kepercayaan mengenai pengetahuan akan menjadi sia-sia bahkan tidak akan ada pengaruhnya bagi kehidupan seorang manusia. Maka peliharalah selalu faktor intern ini.

Sifat jasmaniah, bisa dilihat melalui bentuk fisik satu keturunan pasti akan memiliki ciri-ciri fisik yang sama dengan garis keturunannya.

Sifat ruhaniyah, dapat ditemukan di dalam sifat atau watak dari perilaku anak tersebut pasti ia memiliki sifat atau watak yang mirip dengan garis keturunannya, entah itu sifat ayah atau ibunya bahkan kakek serta neneknya.

2. Faktor Ekstern

Selain faktor intern (faktor yang bersifat dalam) yang mempengaruhi karakter, moral, akhlak, budi pekerti, dan etika pada manusia. Terdapat juga, faktor ekstern (faktor yang bersifat luar) diantaranya sebagai berikut:

a. Pendidikan

Ahmad Tafsir, mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha dalam meningkatkan diri seseorang dalam segala aspek. Pendidikan memiliki pengaruh yang amat penting bagi pembentukan karakter, akhlak, dan etika seorang manusia sehingga baik atau buruk akhlak orang tersebut bergantung sekali pada pendidikan. Kepribadian seseorang juga tumbuh dari pendidikan sehingga kepribadian seseorang dapat dilihat dari yang paling dasar yakni tingkah laku dan pola berpikirnya. Tingkah laku dan pola berpikir yang sesuai dengan pendidikan akan membawa seseorang dapat diterima dalam pendidikan formal, informal, atau nonformal sekalipun.⁴⁵

⁴⁵ Ibid abdul majid

b. Lingkungan (Millie)

Lingkungan ialah hal yang melingkari suatu tubuh yang hidup, seperti keadaan air, udara, tanah, tumbuhan, dan pergaulan manusia yang hidup selalu berkaitan dengan manusia lainnya, begitu pula dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan di pergaulan tersebut manusia dengan manusia lainnya saling memberi pengaruh melalui pikiran, sifat, dan tingkah laku.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha mendeskripsikan tentang implementasi serta dampak pendidikan multikultural dalam meningkatkan etika siswa kelas VII di MTs N Denanyar Jombang. Melalui pendekatan kualitatif peneliti akan memperoleh penghayatan, pengalaman dan pemahaman mendalam tentang implementasi serta dampak pendidikan multikultural dalam meningkatkan etika siswa kelas VII di MTs N Denanyar Jombang.

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.⁴⁶

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁷

B. Kehadiran Peneliti

⁴⁶ Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 10

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data.⁴⁸

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Denanyar Jombang yang beralamat di Jalan Imam Bonjol Nomor 77 Denanyar Kabupaten Jombang 61416 Jawa Timur.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru IPS, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan masyarakat serta dokumen yang terkait dengan penelitian. Dalam penentuan sampel, pada data kualitatif menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini

⁴⁸ Ibid., hlm. 17-18

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 124

tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumenter.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁰

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵¹

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵²

Susan Stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan

⁵⁰ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 220

⁵¹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 203

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 309

dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁵³

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁵⁴

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, kondisi sarana dan pra-sarana sekolah, data nilai siswa yang bersangkutan, keadaan dan jumlah siswa, guru serta karyawan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵

⁵³ Ibid., hlm. 318

⁵⁴ Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV Ilmu, 1975), hlm. 64

⁵⁵ Sugiyono, op.cit., hlm. 334

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁶

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁷

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.⁵⁸

2. Display Data

Langkah selanjutnya yaitu display data. Display data sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melihat penyajian-

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 337

⁵⁷ Ibid., hlm. 338

⁵⁸ Ibid., hlm. 339

penyajian agar kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan/bagian-bagian tertentu dari hasil reduksi, sehingga dari data tersebut dapat ditarik ditarik kesimpulan.⁵⁹

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis ataupun teori.⁶¹

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 248

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 345

⁶¹ Ibid

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian, terdapat tahapan-tahapan penelitian yang akan dilalui oleh peneliti, hal ini berhubungan dengan proses pelaksanaan penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian, diantaranya:⁶²

1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian sebelum datang ke lapangan, mengurus perizinan, menilai lapangan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun ke lapangan. Dalam tahap ini, peneliti menyiapkan alat-alat untuk penelitian, seperti alat perekam, buku, alat tulis, dan surat izin penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti sudah mendapatkan data dan menganalisis data tersebut dalam waktu yang sama. Terdapat dua hal yang berkaitan dengan analisis data, yaitu:

- a) Analisis data dengan menggunakan langkah penelitian naturalistik dan dilaksanakan langsung di lapangan.
- b) Interpretasi data, yaitu upaya dalam memperoleh arti ataupun makna yang mendalam dan juga luas terhadap hasil penelitian yang sedang

⁶² Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 127-149

dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilaksanakan dengan menggunakan hasil penelitian secara kritis dengan teori.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Pada tahap inilah peneliti mulai menuliskan laporan penelitian. Dalam laporannya, peneliti menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTsN Denanyar Jombang

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Denanyar Jombang berdiri berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 24 Th. 1969 tertanggal 4 Maret 1969.

Sebelum berstatus Negeri, Madarasah ini bermula dari Madrasah Salafiyah dari Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ulMa'arif yang didirikan oleh Almarhum Al-Maghfurlah KH.M.Bisri Syansuri dengan Nyai Hj.Nor Khodijah Hasbullah bersama putra-putrinya pada tahun 1923.

MTSN Denanyar berada dalam naungan Yayasan Mamba'ul Ma'arif, sehingga mempunyai nilai keuntungan dan nilai tambah tersendiri khususnya bekal ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik.⁶³

MTsN Denanyar berada di lingkungan yang agamis dengan adanya beberapa asrama di naungan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pondok Induk Mamba'ul Ma'arif;
- b. Asrama Nur Khadijah I;
- c. Asrama Nur Khadijah II;
- d. Asrama Nur Khadijah III;
- e. Asrama Al-Bisri;
- f. Asrama Sunan Ampel;
- g. Asrama Al-Hikam;
- h. Asrama Ar-Risq;
- i. Asrama Az-Ziy;
- j. Asrama An Najah;
- k. Asrama Al Iskandariyah.⁶⁴

43

⁶³ Waka Kesiswaan MTsN Denanyar Jombang 3 Mei 2016 jam 13.00

⁶⁴ Waka Kesiswaan MTsN Denanyar Jombang 3 Mei 2016 jam 13.00

2. Profil MTsN Denanyar

Dalam realitas sejarahnya, madrasah tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat Islam, sehingga mereka sebenarnya sudah jauh lebih dahulu menerapkan konsep pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*). Masyarakat, baik secara individu maupun organisasi, membangun Madrasah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Tidak heran jika madrasah yang dibangun oleh mereka bisa seadanya saja atau memakai tempat apa adanya. Mereka didorong oleh semangat keagamaan atau dakwah, dan hasilnya pun tidak mengecewakan. Hingga saat ini lebih dari 90% jumlah madrasah yang ada di Indonesia adalah milik swasta, sedangkan sisanya adalah berstatus negeri.

Profil madrasah memberi gambaran yang jelas dan rinci tentang kondisi madrasah saat ini. Profil ini kemudian dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan madrasah ke depan. Oleh sebab itu, profil madrasah harus disusun dengan seksama dan seobjektif mungkin. Profil madrasah merupakan upaya madrasah dalam menunjukkan kinerjanya secara riil yang menggambarkan perkembangan madrasah saat ini sebagai acuan pengembangan ke depan, dalam arti apa saja yang telah dilakukan oleh madrasah dalam upaya memenuhi standar nasional pendidikan, apa saja bagian-bagian madrasah yang mengalami perbaikan/peningkatan, bagian mana yang masih tetap, dan bagian mana yang mengalami penurunan. Selain itu madrasah juga dapat menjelaskan perkembangan kondisinya jika dibandingkan dengan madrasah lainnya yang ada di desa/kelurahan,

gugus/kecamatan atau kabupaten/kota di tempat madrasah tersebut berada dalam memenuhi delapan standar pendidikan, yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan standar sarana dan pra-sarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.⁶⁵

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

“Mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa berakhlaqul karimah berilmu amaliyah dan beramal ilmiah serta peduli lingkungan.“

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan pembelajaran dan bimbingan yang mengarah ke pembentukan keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Penciptaan suasana yang kondusif dalam rangka pembudayaan akhlaqul karimah dalam pikiran sikap dan perbuatan sehari-hari.
- 3) Pemberdayaan ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Penciptaan generasi yang terampil yang berilmu dan yang dapat berkompetisi dalam menghadapi tantangan zaman.
- 5) Penciptaan generasi yang memiliki kesadaran untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.⁶⁶

c. Tujuan Madrasah

⁶⁵ Waka Kesiswaan MTsN Denanyar Jombang 3 Mei 2016 jam 13.00

⁶⁶ Waka Kesiswaan MTsN Denanyar Jombang 3 Mei 2016 jam 13.00

Dalam satu tahun pelajaran, madrasah dapat:

- 1) Mencetak generasi yang berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.
- 2) Mengedepankan sikap dan perilaku yang mencerminkan pribadi muslim dan muslimah.
- 3) Senantiasa menjaga diri dan lingkungan dari pengaruh negatif yang merugikan.
- 4) Selalu termotivasi untuk berperilaku lebih baik dan bermanfaat baik bagi dirinya dan lingkungan.
- 5) Terwujudnya lulusan yang berprestasi baik di bidang akademis maupun non-akademis dengan peningkatan bobot KKM dan nilai UN minimal rata-rata 8.00.
- 6) Memiliki daya kompetitif tinggi dalam kejuaraan.
- 7) Tercapainya kelulusan peserta didik 100%.
- 8) Tercapainya proses pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, inovatif serta menyenangkan yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 9) Tercapainya peningkatan profesionalisme guru dan pegawai dalam bidang pengetahuan, kinerja dan mampu memanfaatkan lingkungan sekitar antara lain pengelolaan sampah lingkungan.⁶⁷

B. Paparan Hasil Penelitian

⁶⁷ Waka Kesiswaan MTsN Denanyar Jombang 3 Mei 2016 jam 13.00

Dalam kegiatan penelitian hal yang sangat penting diperhatikan terkait bagaimana peneliti meneliti, menyajikan dan menganalisis data. Serta data yang diperoleh peneliti ditentukan dari bagaimana cara memperoleh data dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Dalam skripsi ini dipaparkan data yang telah peneliti peroleh berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Etika Siswa Kelas VII di MTs N Denanyar Jombang

Proses belajar merupakan suatu dasar yang pembelajaran dalam proses penyesuaian diri. Hal ini karena melalui belajar, pola-pola respon yang membentuk kepribadian akan berkembang. Sebagian besar respon dan ciri-ciri kepribadian banyak diperoleh dari proses belajar daripada secara diwariskan. Dalam proses penyesuaian diri, belajar merupakan suatu proses modifikasi tingkah laku sejak fase-fase awal dan berlangsung terus sepanjang hayat dan diperkuat dengan kematangan.⁶⁸

a. Implementasi Pendidikan dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

1) Implementasi dalam Pembelajaran Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek

⁶⁸ Ibid

sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.⁶⁹

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organizing element*) Kompetensi Dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap

⁶⁹ Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), Kemendiknas, Jakarta

keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4).⁷⁰

2) Implementasi Pendidikan dalam Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresifisme, atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi, maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan prenialisme.⁷¹

⁷⁰ Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), Kemendiknas, Jakarta

⁷¹ Waka Kesiswaan MTsN Denanyar Jombang

Kewajiban untuk menjadikan pendidikan yang ber etika baik di sekolah sangat di perhatikan di MTsN Denanyar Jombang yang menjadikan objek penelitian dari skripsi ini adalah implementasi pendidikan multikultural dalam meningkatkan etika siswa di kelas VII MTsN Denanyar Jombang, dimana madrasah ini telah melaksanakan pendidikan yang beetika, hal ini juga di pertegas oleh kepala sekolah Dra. Farida Priyatna, M.M yang menyatakan:

“Pendidikan jangan cuma melihat dari segi prestasi belajar saja tapi harus melihat juga cara anak bertingkah laku untuk menjadikan siwa yang beretika baik dalam bertingkah laku, buat apa pintar tapi tidak memiliki akhlak yang baik semuanya harus seimbang, (pintar dan berakhlak baik)”⁷²

Dalam pembahasan pembelajaran menyatakan bahwa pembelajaran yang beredukasi adalah pembelajaran yang tidak hanya menitik beratkan kepada hasil dari pembelajaran tersebut akan tetapi harus menilai pada proses dari sebuah pembelajaran penilaian afektif juga harus dinilai dalam kegiatan belajar mengajar karena sikap dari siwa mencerminkan keberhasilan dari sebuah pembelajaran dan pembelajaran multikultural adalah pembelajaran yang meliputi kemampuan sikap seorang siswa dalam pembelajaran pendekatan dalam pendidikan multikultural meliputi:

⁷² Wawancara Kepala Sekolah MtsN Denanyar Jombang Dra. Farida Priyatna, M.M. pada tanggal 3 Mei 2016 jam 13.00 di ruang Sekretariat Bersama.

Pengajaran yang diberikan kepada mereka yang berbeda secara kultural dilakukan dengan penitikberatan agar di kalangan mereka terjadi perubahan kultural.

Memperhatikan pentingnya hubungan manusia dengan mengarahkan atau mendorong siswa memiliki perasaan positif, mengembangkan konsep diri, mengembangkan toleransi dan mau menerima orang lain Menciptakan arena belajar dalam satu kelompok budaya.

Pendidikan multikultural dilakukan sebagai upaya mendorong persamaan struktur sosial dan pluralisme kultural dengan pemerataan kekuasaan antar kelompok. Pendidikan multikultural sekaligus sebagai upaya rekonstruksi sosial agar terjadi persamaan struktur sosial dan pluralisme kultural dengan tujuan menyiapkan agar setiap warga negara aktif mengusahakan persamaan struktur sosial, wawancara Waka Kurikulum MtsN Denanyar Jombang Laliy Badriyah memaparkan:

“Dalam pembelajarannya kegiatan multikultural kami letakkan pada kegiatan belajar mengajar, guru sebagai panutan supaya guru bisa mencontohkan beretika yang baik dalam kehidupan masyarakat, jadi guru di sini sebagai tolak ukur siswanya guru dituntut untuk mengajarkan cara bersikap walaupun secara langsung dan tidak langsung kurang lebihnya seperti itu jadi siswa tidak mencontoh dari hal-hal yang buruk”⁷³

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke

⁷³ Wawancara Waka Kurikulum MtsN Denanyar Jombang Laliy Badriyah, S.Pd pada tanggal 3 Mei 2016 jam 13.00 di ruang Wakil Kepala Sekolah

pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.⁷⁴

2. Dampak Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Pemahaman Etika Siswa Kelas VII di MTsN Denanyar Jombang

Pembelajaran merupakan aspek terpenting dalam membentuk keperibadian siswa karena dengan pendidikan siswa mampu menentukan baik dan buruknya sebuah tindakan dalam kehidupan bermasyarakat, di MTsN Denanyar Jombang menerapkan pembelajaran multikultural yang berfungsi sebagai arahan agar siswa siswi menjaga tingkah laku dalam kehidupan yang dipaparkan oleh waka kurikulum ibu Laily Badriyah, S.Pd:

“Karena siswa siswi di MTsN Denanyar Jombang masih menjadikan satu kesatuan di pondok pesantren maka sekolah harus menitik beratkan pada akhlak atau tingkah laku siswanya walapun

⁷⁴ Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

mayoritas siswa di MTsN Denanyar ini adalah orang dari luar pondok pesantren”.⁷⁵

Pembelajaran yang memperhatikan etika siswa pada pembelajarannya adalah hal penting di MTsN Denanyar karena dapat menata moral siswa dalam berinteraksi di luar sekolah dan menjadikan siswa yang berakhlak, pembelajaran multikultural dalam kurikulum 2013 sangat menunjang pembelajaran karena guru dapat mengenalkan secara langsung bagaimana cara beretika dengan individu dengan individu dan individu dengan kelompok, bagaimana cara berinteraksi yang patut atau layak dilakukan dalam berinteraksi, dipaparkan pula pada guru mata pelajaran IPS pak Farich, S. Pd:

“Biasanya kalau saya mengajar anak-anak, materi interaksi budaya biasanya saya langsung membuat contoh-contoh yang relevan dan langsung memberikan perbandingan dengan kehidupan anak-anak supaya mereka dapat berfikir dan membedakan mana yang benar dan mana yang salah namanya juga anak-anak ya kadang-kadang banyak main-mainnya apalagi kalau lagi praktek”⁷⁶

Pendidikan multikultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural.⁷⁷

Dengan pendidikan multikultural, diharapkan adanya kekenyalan dan kelenturan mental bangsa menghadapi benturan konflik sosial, sehingga persatuan bangsa tidak mudah patah dan retak. Dalam konteks Indonesia, yang

⁷⁵Wawancara MtsN Denanyar Jombang waka kurikulum ibu Laily Badriyah, S.Pd pada tanggal 3 Mei 2016 jam 13.00 di ruang Sekretariat Bersama

⁷⁶ Wawancara guru mata pelajaran IPS VII B MtsN Denanyar Jombang pak Farich, S. Pd pada tanggal 3 Mei 2016 jam 13.00 di ruang Sekretariat Bersama.

⁷⁷ MTsN Denanyar Jombang, tanggal 02 Mei 2016, pukul 10 WIB di ruang guru MTsN Denanyar Jombang

dikenal dengan muatan yang sarat kemajemukan, maka pendidikan multikultural menjadi sangat strategis untuk dapat mengelola kemajemukan secara kreatif, sehingga konflik yang muncul sebagai dampak dari transformasi dan reformasi sosial dapat dikelola secara cerdas dan menjadi bagian dari pencerahan kehidupan bangsa ke depan, wawancara guru mata pelajaran IPS VII B MtsN Denanyar Jombang pak Farich, memaparkan:

“Dalam kegiatan belajar mengajar siswa biasanya cenderung akan lebih memperhatikan pembelajaran kalau belajar mengajar lebih menarik mas, biasanya kalau cuma belajar saja siswa cenderung bosan dan malas apa lagi kelas VII itu malah lebih menantang kalau menurut saya, kalau di kelas saya memberi materi dengan candaan supaya siswa lebih tertarik dan siswa lebih menghargai kegiatan belajar mengajar kalau ke etika siswa biasanya siswa akan lebih sopan kalau kita memberikan contoh beretika yang baik, kalau siswa itu salah jangan langsung di peringatkan di tempat biasanya malah *down* dia kasihan siswanya “⁷⁸

Siswa merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam pembelajaran di kelas. Untuk itu, guru harus mengkondisikan atau mengorganisasi siswa agar siswa nyaman dalam pembelajaran. Pengkondisian atau pengorganisasian siswa haruslah memperhatikan situasi, kondisi dan karakteristik siswa. siswa dilatih untuk belajar mandiri. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, siswa dilatih untuk dapat menemukan informasi dari sumber-sumber lain. Jadi pada kelas tinggi, menerapkan pendekatan *student centered*, yakni pembelajaran berpusat pada siswa Adab menurut arti bahasa adalah kesopanan, tingkah laku yang pantas, tingkah laku yang baik, kehalusan budi dan tata susila. Sesungguhnya

⁷⁸ Wawancara guru mata pelajaran IPS VII B MtsN Denanyar Jombang pak Farich, S. Pd pada tanggal 3 Mei 2016 jam 13.00 di ruang Sekretariat Bersama.

adab yang mulia adalah salah satu faktor penentu kebahagiaan dan keberhasilan seseorang. Begitu juga sebaliknya, kurang adab atau tidak beradab adalah *alamat* (tanda) jelek dan jurang kehancurannya. Di dalam dunia *thariqah*, hubungan seorang murid dengan guru merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan, karena hubungan tersebut tidak hanya sebatas kehidupan dunia ini, tetapi akan terus berlanjut sampai di akherat kelak, Wawancara siswa, andi, reza, luluk hikma, yang memaparkan:

“kalau saya biasanya belajar suka pelajaran Bahasa karena gurunya seru kaka pa lagi kalau belajar Bahasa-bahasa asing kaya belajar Bahasa Jepang biasanya gurunya sering bercanda, kalau belajar di sekolah harus soapan kak ga boleh asal-asalan biasanya kalau kami sering rame di kelas ada guru yang marahin di suruh diam jangan rame-rame biasanya gitu kak”⁷⁹

Dalam paparan di atas menyatakan bahwa peranan guru ditempatkan pada posisi yang sangat mulia sesuai dengan profesinya. Oleh karena itu cara yang baik agar guru dapat memiliki kepribadian luhur dapat dilihat dari sebuah indikator yaitu dia itu sebagai sosok riil atau sebagai sosok yang bertopeng dalam penampilannya. Sebuah topeng akan muncul untuk menutupi keburukan dari pribadinya yang sesungguhnya, namun bilamana sosok guru sudah berkepribadian baik, dia akan lebih jelas dalam pola menampilkan pribadinya yang nyata secara utuh tanpa harus melahirkan topeng-topeng untuk menutupi kekurangannya. Bukan lagi tantangan untuk mengetahui dan memiliki kepribadian yang mantap, tetapi sudah merupakan tuntutan bagi seorang guru

⁷⁹ Wawancara siswa, andi, reza, luluk hikma kelas VII MTsN Denanyar Jombang di ruang kelas

di era ilmu pengetahuan, Wawancara siswa, andi, reza, luluk hikma siswa kelas

VII b yang menyatakan:

“Biasanya saya diajarin cara-cara kalau ketemu orang lebih tua dari saya harus lebih sopan kak, kalau ada teman sekelas yang lebih tua harus di panggil kaka jadi jangan panggil namanya kak harus kaya gitu katanya buktiin supaya saling menghormati kak”⁸⁰

Dalam pembelajaran, siswa siswi dituntut untuk mematuhi peraturan yang ada di sekolah struktur maupun tidak terstruktur, dalam pembelajaran siswa harus meliputi kegiatan belajar mengajar dimana siswa harus mencontohkan sikap yang bertanggung jawab dan siswa harus saling menghormati satu dengan yang lain dalam pembelajaran. Guru sebagai patokan utama dalam kegiatan belajar mengajar guru di MTsN Denanyar Jombang memberikan contoh kelakuan yang baik dalam berinteraksi di luar dan memberikan arahan-arahan yang baik dalam bergaul sesama teman. Dalam hal pembelajaran siswa diajarkan tata krama dan mempraktekkan langsung, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bisa mengimplementasikan pembelajarannya.

Kemampuan guru untuk mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran berhubungan dengan komunikasi antara siswa, usaha guru dalam menangani kesulitan siswa dan siswa yang mengganggu serta mempertahankan tingkah laku siswa yang baik. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru mengelola interaksi tidak hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa atau dua arah dari guru ke siswa dan sebaliknya,

⁸⁰ Wawancara siswa, andi, reza, luluk hikma, kelas VII MTsN Denanyar Jombang di ruang kelas VII

melainkan diupayakan adanya interaksi multi arah yaitu dari guru ke siswa, dari siswa ke guru dan dari siswa ke siswa.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab apa yang sudah peneliti temukan dengan beberapa data yang sudah ditemukan, baik melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara. Berangkat dari sini peneliti mencoba

untuk mendeskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan dari logikan dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada dan kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru dan dapat berguna bagi kehidupan di masyarakat yang akan datang.

Data yang penulis sajikan berdasarkan wawancara, observasi dan juga dokumentasi dengan pihak MTsN Denayar Jombang antara lain dengan Kepala sekolah, waka kesiswaan, guru mata pelajaran IPS siswa dan siswi MTsN Denayar Jombang . Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan, maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan menjadi 2 (dua) macam, antara lain yaitu:

A. Implmentasi Pendidikan Multikultural pada Siswa kelas VII IPS di MTsN Denanyar Jombang

MTsN Denanyar Jombang merupakan madrasah yang dimana siswa siswinya tidak hanya tinggal di perdesaan sekitar akan tetapi madrasah yang dicampur padukan dengan pondok pesantren yang mana siswa siswi berinteraksi langsung dengan kehidupan sosial masyarakat, pembelajaran mulikultural adalah pembelajaran yang melibatkan kehidupan dan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat siswa di minta paham cara beretika di kehidupan luar karena siwa dapat melihat langsung mana yang bai idupan.

Pada pembelajaran multikultural dapat dilihat pada kehidupan siswa untuk menghadapi permasalahan yang di alami siswa, siswa dapat menyeleksi dan menentukan perilaku yang baik dan benar di MTsN Denanyar Jombang, pada pembelajaran multikultural menyebutkan bahwasanya pendidikan yang beretika:

pertama adalah *akhlak mulia*, kedua adalah *kepribadian* ketiga adalah *pendidikan yang beretika* dalam pembelajarannya hasil wawancara dengan waka kesiswaan buk laly badriyah diungkapkan:

“Tujuan pendidikan yang ada di madrasah ini merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”⁸¹

Dalam pembelajaran beretika di MTsN Denanyar Jombang menerapkan pembelajaran multikultural pada mata pelajaran IPS dalam materi interaksi sosial. Dalam pembelajarannya guru mata pelajaran harus menilai dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, aspek-aspek inilah yang menjadi patokan utama guru dalam mengawasi kegiatan pembelajaran di MTsN Denanyar Jombang kelas VII, guru menilai pembelajaran multikultural karena pembelajaran multikultural menjadikan etika siswa dalam pengaplikasian di kehidupan nyata dan memberikan siswa agar bias lebih menyeleksi pada nilai baik buruknya dalam kehidupan bersosial..

✓ Penerapan Dalam Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) Kompetensi Dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal

⁸¹ Wawan cara dengan Waka Kesiswaan MTsN Denanyar Jombang, laily badriyah 3 Mei 2016 jam 13.00

Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresifisme, atau pun humanism.

- ✓ Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan.

dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Esensi kompetensi kepribadian guru semuanya bermuara ke dalam intern pribadi guru. Kompetensi pedagogik, profesional dan sosial yang dimiliki seorang guru

dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak memengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran apa pun jenis mata pelajarannya.

Oleh karena itu, dalam beberapa kasus tidak jarang seorang guru yang mempunyai kemampuan mumpuni secara pedagogis dan profesional dalam mata pelajaran yang diajarkannya, tetapi implementasinya dalam pembelajaran kurang optimal. Hal ini boleh jadi disebabkan tidak terbangunnya jembatan hati antara pribadi guru yang bersangkutan sebagai pendidik dan siswanya, baik di kelas maupun di luar kelas, dalam hasil wawancara dengan waka kesiswaan buk laly badriyah yang memaparkan :

“Pendidikan multikultural dalam penerapannya harus dalam pengawasan seorang guru supaya pembelajaran bias terseruktur dan berjalan sesuai apa yang di capai pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berjalan dengan rencana pembelajaran”⁸²

Guru Profesional harus menerima hakikat bahawa nilai-nilai etika sudah tertanam dalam diri siswa. Guru haruslah bersedia untuk mengajar dengan mengambil kira pengetahuan dan pembelajaran etika yang ada. Guru dikehendaki mengembangkan pengetahuan moral murid-murid ini dan membimbing mereka semasa pengajaran dilaksanakan. Pendidikan di sekolah digunakan untuk

⁸² Wawan cara dengan Waka Kesiswaan MTsN Denanyar Jombang, laily badriyah 3 Mei 2016 jam 13.00

mengembangkan pengetahuan etika anak-anak ke arah mencapai kesuksesan kurikulum untuk melahirkan individu yang bermoral, beretika dan berakhlak tinggi.

Selain itu, Guru haruslah bertanggung jawab menyalurkan objektif- objektif seiring dengan penerapan nilai-nilai murni Pendidikan di kalangan anak didiknya. Nilai-nilai murni diterapkan bukan saja dalam mata pelajaran Pendidikan tertentu tetapi juga dalam semua mata pelajaran yang lain. Berdasarkan prinsip kesepaduan unsur-unsur ini yang membolehkan potensi individu berkembang secara menyeluruh dan seimbang. Justru itu, untuk mencapai Pendidikan yang sukses, pelajar-pelajar sekolah akan diberi peluang menghayati nilai-nilai murni serta mengamalkannya dalam kehidupan mereka melalui kegiatan belajar-mengajar melalui mata pelajaran-mata pelajaran secara tidak langsung.

B. Dampak Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Pemahaman Etika Siswa Kelas VII di MTsN Denanyar Jombang

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa. Guru adalah posisi

yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari "citra" guru di tengah-tengah masyarakat.

Guru memiliki tanggung jawab bahwa siswa yang datang ke sekolah, telah mempelajari pendidikan etika dari keluarga dan masyarakat. Ini bermakna siswa siswi telah mempunyai sikap, kepercayaan dan tabiat tentang moral yang dipelajari mereka daripada berbagai sumber sebelum mereka ke sekolah. Latar belakang ini mewujudkan berbagai persoalan etika dari segi pengetahuan dan prinsip hidup anak-anak. Guru juga harus sadar bahwa sekolah itu sendiri merupakan sumber pembelajaran etika secara tidak langsung. Suasana sosial di sekolah dan bagaimana guru-guru bertingkah laku akan memberikan pengaruh secara tidak langsung kepada pembelajaran moral anak-anak di sekolah, dalam hasil wawancara dengan waka kesiswaan buk laily badriyah menyatakan bahwa:

“siswa mengerti betul tata cara berperilaku yang baik dalam berinteraksi dengan masyarakat karena guru-guru memberikan arahan dan mencontohkan dengan baik dalam pembelajaran insya Allah murid akan memiliki etika yang baik dalam kehidupannya kelak”⁸³

⁸³ Wawan cara dengan Waka Kesiswaan MTsN Denanyar Jombang, laily badriyah 3 Mei 2016 jam 13.00

Kehidupan dalam pembelajaran adalah suatu hal yang harus diikuti dan dijalankan karena penerapan dalam pembelajaran lebih bermakna dan lebih memiliki arti dalam kehidupan, pembelajaran tanpa menerapkan ilmu yang didapat adalah suatu hal yang kurang baik karena kesempurnaan pembelajaran adalah penerapan di kehidupan nyata.

Di MTsN Denanyar Jombang menerapkan pembelajaran yang didapat dari kegiatan belajar mengajar untuk membentuk siswa lebih beretika dan memiliki akhlak yang baik, pembelajaran beretika dinilai adalah pembelajaran yang mengkonsepkan pembelajaran yang bertolak atau berpedoman pada perilaku di kehidupan siswa, siswa yang pintar cerdas dan memiliki wawasan yang luas kurang memiliki arti yang baik ketika etika dalam kehidupan tidak diterapkan dalam di kehidupan bermasyarakat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang disampaikan di atas dapat disimpulkan:

1. Implementasi pendidikan multikultural dalam meningkatkan etika siswa kelas VII di MTsN Denanyar Jombang dapat dilihat pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus yang diterapkan di MTsN Denanyar Jombang, pada pembelajaran multikultural menyebutkan bahwasanya pendidikan yang beretika: pertama adalah *akhlak mulia*, kedua adalah *kepribadian* ketiga adalah *pendidikan yang beretika* dalam pembelajarannya.

Dalam pembelajaran beretika, di MTsN Denanyar Jombang menerapkan pendidikan multikultural mata pelajaran IPS dalam materi interaksi social dalam pembelajarannya guru mata pelajaran harus menilai dari afektif, kognitif, dan psikomotorik, aspek-aspek inilah yang menjadi patokan utama guru dalam mengawasi kegiatan pembelajaran di MTsN Denanyar Jombang kelas VII, guru menilai pembelajaran multikultural karena pembelajaran multikultural menjadikan etika siswa dalam pengaplikasian di kehidupan nyata.

2. Dampak pendidikan multikultural dalam meningkatkan pemahaman etika siswa kelas VII di MTsN Denanyar Jombang dapat terlihat dari etika para siswa siswinya yang engan baik berkat contoh, dukungan dan dorongan gan sekolah.

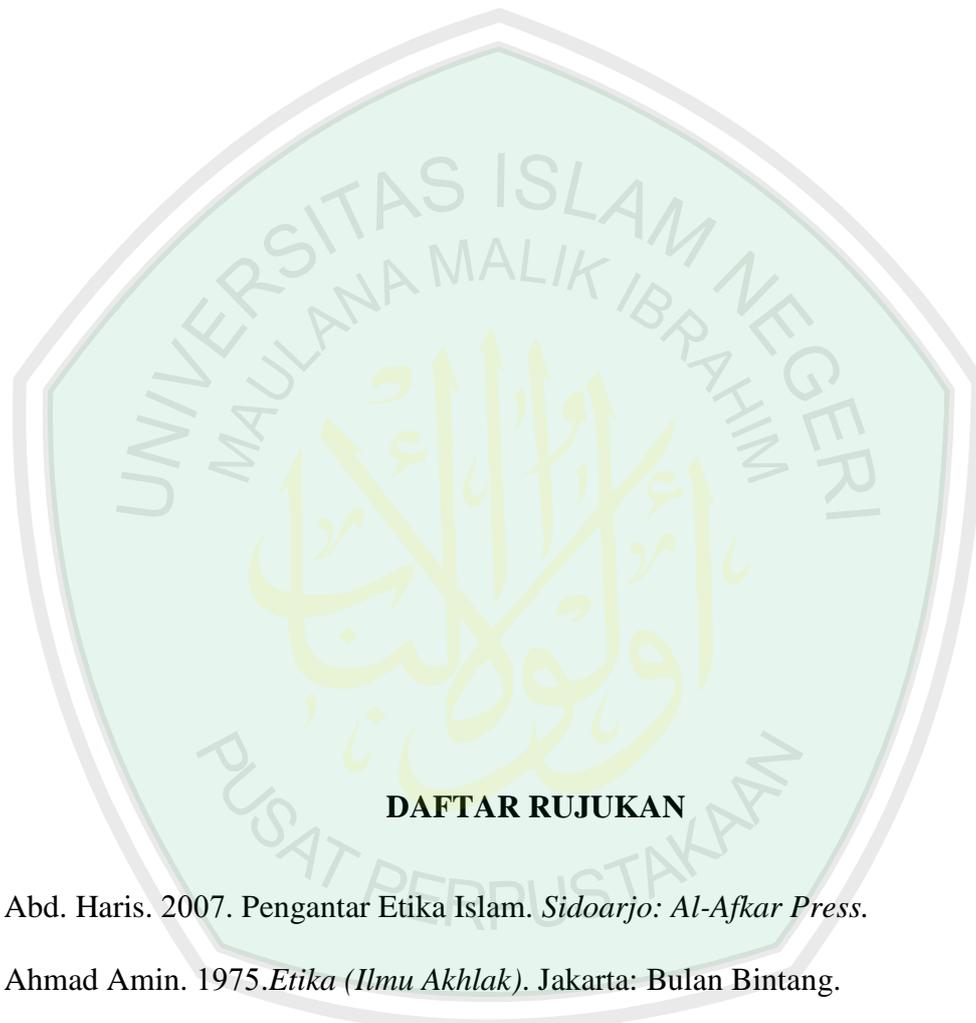
Di MTsN Denanyar Jombang menerapkan pembelajaran yang didapat dari kegiatan belajar mengajar untuk membentuk siswa lebih beretika dan memiliki akhlak yang baik, pembelajaran beretika dinilai adalah pembelajaran yang mengkonsepkan pendidikan yang bertolak atau

berpedoman pada perilaku di kehidupan siswa, siswa yang pintar cerdas dan memiliki wawasan yang luas kurang memiliki arti yang baik ketika etika dalam kehidupan tidak diterapkan dalam di kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

Setelah mengamati dan menganalisa data yang berhasil diperoleh penulis serta dari hasil kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran kepada semua pihak yang berada di lingkungan MTsN Denanyar Jombang khususnya para siswa siswi dan guru sebagai berikut:

1. Terkait dengan pembelajaran multikultural yang di MTsN Denanyar Jombang khususnya materi pembelajaran di kelas VII, sebaiknya pihak guru dan waka kurikulum lebih memberikan porsi lebih dalam materi pembelajaran multikultural yang ada di mata pelajaran IPS. Hal ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan siswa terkait dengan keanekaragaman yang ada di sekitar mereka khususnya di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta umumnya di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
2. Meningkatkan kedisiplinan dari tata tertib sekolah, agar siswa tidak meremehkan peraturan yang ada dan dapat menjadi siswa yang lebih disiplin dan berkarakter kuat. Terlebih lagi di MtsN Denanyar Jombang ini hidup sejajar dengan lingkungan pondok pesantren yang kental dengan tradisi agama Islam dan mengedepankan akhlaqul karimah.



DAFTAR RUJUKAN

- Abd. Haris. 2007. Pengantar Etika Islam. *Sidoarjo: Al-Afkar Press.*
- Ahmad Amin. 1975. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azyumardi Azra. 2012. *Pendidikan Islam Tradisi Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium*. Jakarta: Kencana.
- Harsanto. Radno, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Kanisius, Yogyakarta.
- Beni Ahmad Saebani, dan K.H. Abdul Hamid. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djumhur. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.

Farida Hanum, Sisca Rahmadonna. 2009. *Implementasi Model Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Stranas.

Gorski, *The National Council for Social Studies*, 2001.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter “Konsep dan Implementasi”*. Bandung : CV Alfabeta.

Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), Kemendiknas, Jakarta

Lexy J. Moelong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sitti Mania. 2010. *Lentera Pendidikan vol. 13*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutan Rajasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Cendekia.

Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)

Zuchdi, Damiyati dkk. 2013. *Model Pendidikan Karakter “ Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah”*. Yogyakarta: CV Multi Persindo.



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala MTs Negeri Denanyar Jombang
Propinsi Jawa Timur, memberi keterangan kepada :

Nama : Muhammad Muchsin Afriyadi
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 12130042

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas/Universitas : FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang
Tempat Tinggal : Denanyar 3 Mei 2016

Telah melaksanakan penelitian di kelas VII MTs Negeri Denanyar Jombang dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *“Implementasi pendidiakan multikultural dalam meningkatkan etika siswa di kelas VII MTsN Denanyar Jombang”*.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 3 Mei 2016
Kepala Madrasah

**Dra. FARIDA
PRIYATNA, M.M.**
NIP.
196604081993032002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan. Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Muchsin Afriyadi
Nim : 12130042
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Etika Siswa di Kelas VII MTsN Denanyar Jombang

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	08 April 2016	Revisi hasil ujian proposal	A
2	13 April 2016	Revisi Bab IV	A
3	19 April 2016	ACC Bab IV	A
4	22 April 2016	Revisi Bab V	A
5	04 Mei 2016	ACC Bab V	A
6	18 Mei 2016	ACC Bab VI	A
7	9 Juni 2016	ACC Sidang Skripsi	A
8			
9			
10			

Malang, 9 Juni 2016
Mengetahui Dekan FITK,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19654031998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
DENANYAR JOMBANG**

Alamat : Jl. Imam Bonjol 77 Telp/Fax. (0321) 862263 Denanyar
Jombang

**PROFIL MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
DENANYAR JOMBANG**

A. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MTs Negeri Denanyar Kabupaten Jombang
2. Kepala Madrasah : Dra. Farida Priyatna, M.M.
3. Alamat : Jl. Imam Bonjol No. 77 Denanyar Jombang
4. NSM : 211351713007
5. Status Tanah : Bersertifikat
6. Asal Tanah : Membeli
7. Luas Tanah : M²
8. Nama Sekolah sebelumnya : MTs Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang
9. Tahun Penegerian : Tahun 1969
10. Jumlah Guru dan Pegawai :
 - a. Guru Negeri dari Kementerian Agama : 41 Orang
 - b. Guru Negeri Bantuan dari Diknas (DPK) : 2 Orang
 - c. Guru Non PNS : 33 Orang
 - d. Pegawai Tetap/Negeri : 3 Orang
 - e. Pegawai Tidak Tetap : 8 Orang
11. Jumlah Siswa seluruhnya : 1270 (tahun pelajaran 2012/2013)
12. Jumlah Ruang yang dimiliki :
 - a. Ruang Kelas : 38 (Tiga Puluh Empat)
 - b. Ruang Tata Usaha : 1 (satu)

c. Ruang Guru	: 1 (satu)
d. Ruang BP dan PKM	: 1 (Satu)
e. Ruang Perpustakaan	: 1 (Satu)
f. Ruang Laboratorium IPA	: 1 (Satu)
g. Ruang Laboratorium Bahasa	: 1 (satu)
h. Ruang Laboratorium Komputer	: 2 (dua)
i. Ruang Gudang	: 1 (Satu)
j. MCK	: 11 (Sebelas)
k. UKS	: 1 (Satu)
l. Koperasi	: 2 (Dua)

B. Visi dan Misi MTs Negeri Denanyar Jombang

I. Visi Madrasah

Mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

Indikator Visi

1. Unggul dan berprestasi dalam keimanan dan ketaqwaan
2. Unggul dan berprestasi dalam berperilaku akhlakul karimah dalam fikiran, sikap dan perbuatan sehari-hari
3. Unggul dan berprestasi dalam penguasaan ilmu pengetahuan (sains)
4. Unggul dan berprestasi dalam penguasaan teknologi.

II. Misi Madrasah

1. Menyelenggarakan pendidikan pembelajaran dan bimbingan yang mengarah ke pembentukan keimanan dan ketaqwaan.

2. Penciptaan suasana yang kondusif dalam rangka pembudayaan akhlakul karimah dalam fikiran, sikap dan perbuatan sehari-hari.
3. Pemberdayaan ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia dalam kehidupan sehari-hari.
4. Penciptaan generasi trampil yang berilmu yang dapat berkompetisi dalam menghadapi tantangan jaman.

C. Tujuan

1. Memiliki siswa yang meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya
2. Memiliki siswa yang berakhlakul karimah dalam fikiran, sikap dan perbuatan sehari-hari.
3. Memiliki prestasi dalam menguasai ilmu pengetahuan (sains).
4. Memiliki prestasi dan penguasaan teknologi.

D. Kondisi Obyektif Madrasah

1. Luas tanah yang dikuasai madrasah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan

Status Kepemilikan	Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan	
		Bangunan	Halaman & Olahraga
Sudah sertifikat	6.870 m ²	6.870 m ²	-
Jumlah	6.870 m ²		

2. Jumlah Guru MTsN Denanyar Tapel 2012/2013

No	Klasifikasi	L	P	Jumlah
1	PNS Kemenag	14	23	36
2	PNS Kemendiknas	-	2	2
3		22	11	33

	Guru Non PNS			
	Jumlah	36	36	72

3. Jumlah Pegawai MTsN Denanyar Tapel 2012/2013

No	Klasifikasi	L	P	Jumlah
1	PNS Kemenag	2	1	3
2	PTT	7	1	8
	Jumlah	9	2	11

4. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2012/2013

T a p e l	Jumlah Siswa			Jml. Siswa Seluruhnya	Rombel	Jml. Kelas	Ket.
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX				
2010/2011 1	457	370	318	1145	34		
2011/2012 2	374	428	344	1146	34		
2012/2013 3	501	344	425	1270	38		

E. Sarana Dan Prasarana

No	JENIS RUANG	JUMLAH / LOKAL	Keterangan
1	Ruang Kelas	38	
2	Ruang Perpustakaan	1	
3	Ruang Tata Usaha	1	
4	Ruang Kepala Madrasah	1	
5	Ruang Guru	1	
6	Ruang Komputer	2	
7	Ruang Lab IPA	1	

8	Ruang Lab Bahasa	1	
9	Ruang Koperasi	2	
10	Musholla	1	
11	Ruang Ketrampilan	1	
12	Ruang Kesenian	-	
13	Ruang Ganti	-	
14	Ruang Tenis Meja	-	
15	Lapangan Basket	-	
16	Lapangan Bulu Tangkis	-	
17	Rumah Dinas	-	
18	Ruang Osis	1	

F. Kegiatan Ekstra Kurikuler

NO	HARI/WAKTU	KEGIATAN EKSTRA	PEMBINA	KETERANGAN
1	Jumat 07.00-10.00	<ul style="list-style-type: none"> - Pidato Bahasa Inggris - Menjahit - PMR - UKS - Bela Diri - Volly Ball - OSIS - Tilawatil Qur'an - Karya Ilmiah Remaja - Pramuka - Bina Baca AL-qur'an 	Maslamah, S.Pd. Laila Ristyana, S.Pd. Niken Mei Fanti, S.Pd. Sukhful Khikman Irawan Sudirman, S.Pd. Maya Yeti Nuriyah, S.Pd. Hisbulloh Huda, M.Si Laily Badi'ah, S.Pd. Ust. Aminuddin Laily Badi'ah, S.Pd. Usman Abd. Rosyid	

		- Qosidah	Imam Rofi'i, S.Hi., S.Pd. Imam Rofi'i, .Hi., S.Pd	
Selasa 14.00-15.00		- Sepak bola	Dicky Zulkarnaen	
Minggu 14.00-15.00		Bahasa Arab	Maslamah, S.dl.	

Kediri, 8 September
2011

Kepala Madrasah

**Dra. FARIDA
PRIYATNA, M.M.**

NIP.
196604081993032002



Gambar 1: visi misi MTsN Denanyar Jombang



Gambar 2 : wawancara dengan guru mata pelajaran ips kelas VII B terkait penerapan pendidikan multikultural



Gambar 3: wawancara kepada waka kesiswaan MTsN Denanyar Jombang terkait keadaan siswa siswi



Gambar 4 : wawancar kepada waka kurikulum MTsN Denayar Jombang terkait pembelajaran di sekolah



Gambar 5: wawancara dengan siswa MTsN Denanyar Jombang, alfi, akmal, riza



Gambar 6: observasi keadaan sekolah di MTsN Denanyar Jombang



Gambar 7: wawancara pada siswa MTsN Denanyar Jombang terkait tata perilaku di kehidupan masyarakat